

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat alamiah, data lapangan dikumpulkan di lokasi dimana partisipan mengalami isu atau masalah yang akan diteliti. Creswell (2013, Hlm 4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2013, Hlm. 8).

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) (dalam Sugiyono, 2014, Hlm. 15) adalah seperti berikut : (1) dilakukan pada kondisi yang alamiah, sebagai lawannya eksperimen langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, (2) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, (3) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*, (4) penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, (5) penelitian kualitatif lebih menekankan makna atau data dibalik yang teramati.

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan maka penelitian ini akan merancang sebuah program dan melakukan ujicoba terhadap program tersebut secara terbatas sehingga menggunakan desain *research and development* (R&D) sebagai pengembangan rancangan program intervensi dini berbasis keluarga. *Research and Development* didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2014, Hlm 297). Borg & Gall 1983 (dalam Haryati, 2012, Hlm. 14). Mengemukakan sepuluh tahapan dalam mengembangkan model, yaitu:

1. *Research and information collecting*, termasuk dalam langkah ini antara lain studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, pengukuran kebutuhan, penelitian dalam skala kecil, dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian
2. *Planning*, termasuk dalam langkah ini menyusun rencana penelitian yang meliputi merumuskan kecakapan dan keahlian yang berkaitan dengan permasalahan, menentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan, desain atau langkah-langkah penelitian dan jika mungkin/diperlukan melaksanakan studi kelayakan secara terbatas
3. *Develop preliminary form of product*, yaitu mengembangkan bentuk permulaan dari produk yang akan dihasilkan. Termasuk dalam langkah ini adalah persiapan komponen pendukung, menyiapkan pedoman dan buku petunjuk, dan melakukan evaluasi terhadap kelayakan alat-alat pendukung. Contoh pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran dan instrumen evaluasi
4. *Preliminary field testing*, yaitu melakukan ujicoba lapangan awal dalam skala terbatas, dengan melibatkan 1 sampai dengan 3 sekolah, dengan jumlah 6-12 subyek. Pada langkah ini pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau angket
5. *Main product revision*, yaitu melakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil ujicoba awal. Perbaikan ini sangat mungkin dilakukan lebih dari satu kali, sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dalam ujicoba terbatas, sehingga diperoleh draft produk (model) utama yang siap diuji coba lebih luas
6. *Main field testing*, biasanya disebut ujicoba utama yang melibatkan khalayak lebih luas, yaitu 5 sampai 15 sekolah, dengan jumlah subyek 30 sampai dengan 100 orang. Pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif, terutama dilakukan terhadap kinerja sebelum dan sesudah penerapan ujicoba. Hasil yang diperoleh dari ujicoba ini dalam bentuk evaluasi terhadap pencapaian hasil ujicoba (desain model) yang dibandingkan

dengan kelompok kontrol. Dengan demikian pada umumnya langkah ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen

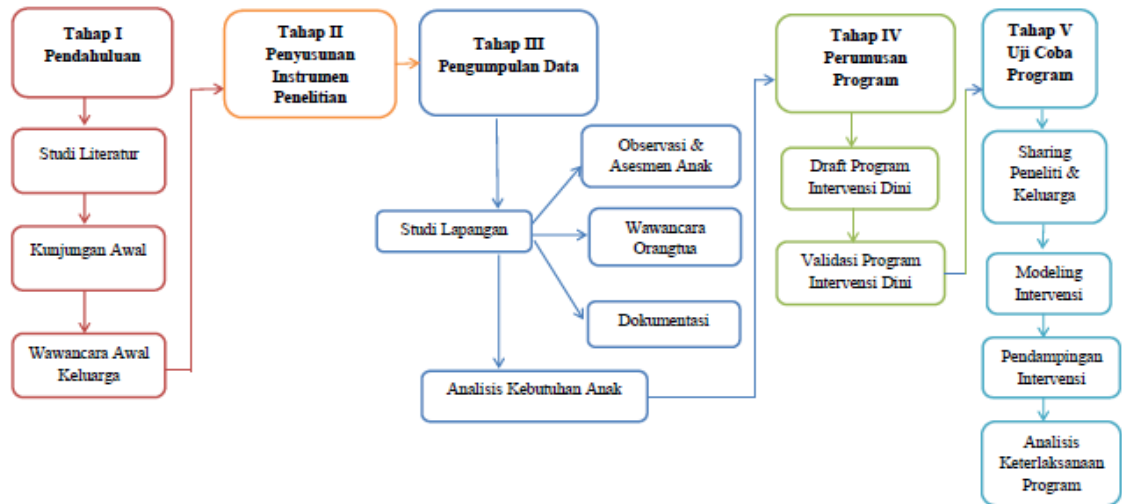
7. *Operational product revision*, yaitu melakukan perbaikan/penyempurnaan terhadap hasil ujicoba lebih luas, sehingga produk yang dikembangkan sudah merupakan desain model operasional yang siap divalidasi
8. *Operational field testing*, yaitu langkah uji validasi terhadap model operasional yang telah dihasilkan. Dilaksanakan pada 10 sampai dengan 30 sekolah melibatkan 40 samapi dengan 200 subyek. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi dan analisis hasilnya. Tujuan langkah ini adalah untuk menentukan apakah suatu model yang dikembangkan benar-benar siap dipakai di sekolah tanpa harus dilakukan pengarahan atau pendampingan oleh peneliti/pengembang model
9. *Final product revision*, yaitu melakukan perbaikan akhir terhadap model yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir (final)
10. *Dissemination and implementation*, yaitu langkah menyebarluaskan produk/model yang dikembangkan kepada khalayak/masyarakat luas, terutama dalam kancah pendidikan. Langkah pokok dalam fase ini adalah mengkomunikasikan dan mensosialisasikan temuan/model, baik dalam bentuk seminar hasil penelitian, publikasi pada jurnal, maupun pemaparan kepada *skakeholders* yang terkait dengan temuan penelitian

Penelitian ini mengadaptasi sepuluh langkah tersebut menjadi lima tahap penelitian yang akan dijelaskan pada prosedur penelitian.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian (Hasan, 2002, Hlm. 29). Prosedur dalam penelitian ini di ilustrasikan dalam bagan tahapan penelitan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Prosedur Penelitian



1. Prosedur Tahap 1 Studi Pendahuluan

- a. Studi literatur tentang kajian pustaka yang relevan dengan permasalahan penelitian yang dibahas yaitu terkait dengan program intervensi dini berbasis keluarga pada anak penyandang ADHD. Studi literatur ini bertujuan untuk merumuskan konsep-konsep tentang program intervensi dini. Studi literatur ini yang menjadi pedoman penelitian dalam melaksanakan penelitian.
- b. Kunjungan awal ini bertujuan untuk meminta ijin penelitian pada keluarga selain itu mengutarakan maksud dan tujuan penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman antara keluarga dan peneliti
- c. Wawancara awal keluarga ini bertujuan untuk mengumpulkan data awal tentang permasalahan penelitian. Wawancara pada tahap ini sekedar untuk mengetahui keadaan awal keluarga dan anak, selain itu untuk mendekati keluarga agar terciptanya kedekatan dengan peneliti

yang bertujuan agar data yang nanti dikumpulkan tidak ada yang ditutupi oleh keluarga tersebut.

2. Prosedur Tahap II Penyusunan Instrumen Penelitian

- a. Pada tahap ini peneliti menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data lapangan mengenai pengembangan program intervensi dini berbasis keluarga pada anak penyandang ADHD. Instrumen yang digunakan adalah berupa wawancara keluarga dan observasi untuk menggambarkan kondisi faktual keluarga format instrumen yang digunakan dengan menggunakan *Family Quality of Life* yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan data. Untuk pengumpulan data pada anak penyandang ADHD digunakan instrumen asesmen perkembangan 4-6 tahun sesuai dengan umur perkembangan anak menggunakan teori-teori perkembangan. Selain itu peneliti mengumpulkan data kondisi faktual anak dengan teknik wawancara dan observasi menggunakan pedoman observasi dan wawancara.

3. Prosedur Tahap III Pengumpulan Data

- a. Studi lapangan ini bertujuan untuk mengumpulkan data awal tentang permasalahan penelitian melalui observasi dan wawancara pada anak dan keluarga. Kegiatan selanjutnya mengumpulkan data kondisi objektif perkembangan anak yakni perkembangan kognitif, motorik, komunikasi bahasa, sosial emosi dan kemandirian. Kemudian peneliti melakukan asesmen perkembangan kognitif, motorik, komunikasi bahasa, sosial emosi dan kemandirian berdasarkan instrumen intervensi dini yang dikembangkan oleh India Perkins International yang diadaptasi dari teori-teori perkembangan. Untuk perkembangan anak usia 4-6 tahun sesuai dengan usia subjek.

Wawancara orangtua bertujuan untuk mengumpulkan data kondisi objektif keluarga terkait pemahaman orangtua, sikap dan penerimaan

orangtua, interaksi keluarga terhadap anak serta fungsi dan peran orangtua di rumah.

- b. Analisis kebutuhan anak dan keluarga. Data hasil asesmen anak dan wawancara keluarga dianalisis menjadi profil anak dan keluarga yang meliputi potensi, hambatan dan kebutuhan anak dan keluarga.

4. Prosedur Tahap IV Perumusan Program

- a. Rancangan program intervensi dini ini dihasilkan dari data hasil asesmen, wawancara pada tahap analisis kebutuhan anak dan keluarga selain itu peneliti melakukan kajian teori-teori intervensi dini. Data ini menjadi landasan peneliti dalam menyusun program intervensi dini berbasis keluarga pada anak penyandang ADHD.
- b. Validasi program intervensi dini ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah program yang bermutu tentunya program tersebut harus divalidasi terlebih dahulu. Validasi program yang dilakukan adalah melalui *expert judgment*. *Expert judgment* tersebut terdiri dari dosen ahli yang berkompeten dalam bidangnya. Proses validasi hasil program tentunya memerlukan pedoman validasi yang akan berguna sebagai penuntun dalam proses validasi tersebut untuk menghasilkan program yang baik. Hasil validasi program intervensi tersebut digunakan dalam pelaksanaan intervensi.

5. Prosedur Tahap V Uji Coba Program

- a. Program intervensi dini berbasis keluarga ini menjadi pedoman keluarga dalam melaksanakan intervensi kepada anak.
- b. Ujicoba pelaksanaan program intervensi ini dilakukan oleh peneliti pada keluarga dengan pemberian materi atau sharing pengalaman dengan orangtua mengenai perkembangan anak penyandang ADHD. Serta diskusi mengenai program intervensi yang akan dilakukan, selain itu peneliti melakukan intervensi langsung kepada anak yang diamati orangtua sebagai modeling selanjutnya orangtua melakukan intervensi kepada anak dengan pendampingan peneliti sebagai pengalihanganan dari peneliti kepada keluarga

- c. Pelaksanaan program oleh keluarga pada tahap ini orangtua melakukan intervensi secara mandiri kepada anak dengan mengikuti prosedur pelaksanaan pada program intervensi dini yang telah dirancang.
- d. Analisis keterlaksanaan program intervensi dini. Setelah pelaksanaan program secara mandiri oleh keluarga, peneliti mengumpulkan data untuk melakukan analisis tentang program melalui observasi dan wawancara kepada orangtua. Informasi yang digali adalah mengenai keterlaksanaan program oleh keluarga, dan perubahan yang terjadi pada keluarga setelah pelaksanaan intervensi.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

lokasi penelitian adalah tempat tinggal rumah dari informan penelitian. Informan sumber data adalah orangtua yang terdiri dari ayah dan ibu dari anak penyandang ADHD. Dalam penelitian ini informan atau subyek ditentukan secara purposive yaitu penentuan informan sebagai sumber data di dasari pertimbangan dan adanya tujuan tertentu. Subyek penelitian adalah keluarga yang berdomisili di Bandung, Jawa Barat. Berikut profil keluarga yang menjadi subyek dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Subjek	Jumlah Anggota Keluarga	Lokasi Tempat Tinggal
1.	Keluarga	4 orang, terdiri dari ayah, ibu Kz (subjek penelitian) dan adik Kz	Kopo Kabupaten Bandung

Untuk merumuskan program bersama dengan orangtua dan melakukan validasi melalui expert judgment, Setelah dilakukan pelaksanaan program. Program di ujicobakan pada keluarga yang menjadi subyek penelitian. Lokasi dalam tahap pelaksanaan adalah tempat tinggal keluarga yang menjadi subyek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Cresswell (2010) menjelaskan empat jenis strategi dalam prosedur pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi yaitu observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian
2. wawancara yaitu wawancara yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan
3. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data, berupa dokumen publik ataupun dokumen pribadi mengumpulkan materi audio dan visual berupa foto, objek, video, dan lain-lain.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Instrumen digunakan pada tahap ini sesuai dengan pertanyaan penelitian adalah menggambarkan kondisi faktual anak penyandang ADHD, kondisi faktual keluarga yang memiliki anak penyandang ADHD dan keterlaksanaan program intervensi dini berbasis keluarga secara terbatas. Oleh karena itu instrumen yang digunakan untuk menggali kondisi faktual anak penyandang ADHD dengan menggunakan pedoman observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan terhadap anak dan keluarga. Selanjutnya pedoman wawancara yakni instrumen yang terdiri dari pedoman wawancara orangtua mengenai kondisi anak, pemahaman orangtua mengenai kondisi anak dan pedoman observasi kondisi faktual anak penyandang ADHD dengan menggunakan instrumen asesmen usia 4-6 tahun dari buku sumber intervensi dini yang dikembangkan oleh India Perkins International (IPI), dari teori perkembangan milik Jean Piaget dan teori psikologi perkembangan milik Elizabeth B Hurlock. Asesment yang digunakan adalah asesmen aspek kognitif, komunikasi bahasa, sosial, motorik, dan kemandirian. Sedangkan untuk menggambarkan kondisi faktual keluarga dengan menggunakan *Family Quality of Life* digambarkan sebagai pandangan kualitas hidup sebuah keluarga secara

keseluruhan (Brown, *et.al*, 2003 dalam Baum, 2008). Menurut Brown, *et al* (2006) terdapat 9 (sembilan) dimensi dalam *Family Quality of Life*, yaitu : (1) Kesehatan Keluarga, (2) kesejahteraan ekonomi, (3) relasi dalam keluarga, (4) dukungan dari orang lain, (5) dukungan kelembagaan, (6) pengaruh nilai, (7) karir dan persiapan karir, (8) pemanfaatan waktu luang dan rekreasi, (9) interaksi masyarakat. Dari 9 (sembilan) dimensi tersebut, yang digunakan dalam instrumen ini adalah yang berkaitan dengan kondisi faktual keluarga yang meliputi Relasi dalam keluarga dan pemanfaatan waktu luang rekreasi serta peneliti mengembangkan intrumen tersebut yang berkaitan dengan pemahaman, sikap dan penerimaan keluarga terhadap anak penyandang ADHD.

Instrumen penelitian ini semua dapat dilihat pada tabel kisi-kisi pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Ruang Lingkup	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Keterangan
1.	Bagaimana kondisi faktual anak penyandang ADHD	Perkembangan	Kognitif, Motorik, komunikasi bahasa, sosial emosi, dan Kemandirian	Observasi, Wawancara dan Studi dokumentasi	Anak dan Orangtua	Intrumen observasi berupa asesmen yang di teskan pada anak dan wawancara yang di berikan pada ayah dan ibu
2.	Bagaimana Kondisi faktual keluarga yang memiliki anak penyandang ADHD	Relasi dalam keluarga dan pemanfaatan waktu luang	Riwayat perkembangan anak, Pemahaman orangtua Penerimaan orangtua, sikap orangtua dan interaksi orangtua	Wawancara dan Studi dokumentasi	Orangtua	Wawancara diberikan pada ayah dan ibu subjek

3.	Bagaimana rumusan program intervensi dini berbasis keluarga yang memiliki anak penyandang ADHD	Analisis teori intervensi dini dan Analisis kondisi faktual anak beserta keluarga	Program pemberian Teori dan Program pemberian praktek intervensi		Profil kemampuan anak dan profil keluarga	Peneliti melakukan analisis teori dan analisis kebutuhan anak dan keluarga yang menjadi awal rancangan program
4.	Bagaimana keterlaksanaan program intervensi dini berbasis keluarga yang telah dikembangkan bagi keluarga dengan anak penyandang ADHD	Pemahaman dan Pelaksanaan	Pemahaman keluarga terhadap program, Pelaksanaan program intervensi secara pendampingan dan mandiri	Observasi, Wawancara dan Studi dokumentasi	Orangtua	Wawancara dan observasi secara pengamatan yang diberikan pada ayah dan ibu

Selain kisi-kisi instrumen penelitian, peneliti juga membuat instrumen kisi-kisi untuk validasi terhadap program intervensi dini berbasis keluarga pada anak penyandang ADHD, instrumen validasi program bertujuan untuk menganalisis rancangan program yang dibuat untuk penyempurnaan program oleh ahli. Adapun kisi-kisi validasi program dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Validasi Rancangan Program

No.	Pertanyaan Penelitian	Ruang lingkup
1.	Bagaimana rumusan program intervensi dini berbasis keluarga yang memiliki anak penyandang ADHD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah memenuhi kebutuhan keluarga 2. Sudah memenuhi kebutuhan anak 3. Program dapat mengatasi permasalahan keluarga terhadap kondisi anak 4. Program sudah dapat meningkatkan pemahaman perkembangan dan

		hambatan anak 5. Meningkatkan kemampuan orangtua dalam melaksanakan intervensi 6. Program dapat digunakan untuk orangtua lain
--	--	---

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 129) adapun analisis data yang dimaksud diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Penyajian Data)

Reduksi data berarti mengambil bagian pokok atau intisari dari data yang telah diperoleh. Data tersebut kemudian merangkum dan mencari tema atau pola dari setiap data agar mudah dipahami. Selain itu, Peneliti memberi kode untuk mempermudah proses analisis data dan membuat catatan lapangan agar data lebih mudah dikendalikan. Data yang sudah ditata kemudian dipilah-pilah atau dikelompokan berdasarkan pertanyaan penelitian. Atau menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara

2. Display Data (Pengelompokan Data)

Data yang sudah diperoleh kemudian dikelompokan berdasarkan sistematis rumusan masalah kemudian disajikan dalam deskriptif sehingga data mudah dibaca dan dipahami serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

3. Verivikasi Data

Penarikan kesimpulan dilakukan sejak dari awal hingga akhir proses penelitian guna mempermudah peneliti untuk mendapatkan makna dari setiap data yang dikumpulkan. Adalah penarikan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang didukung oleh data-data yang telah disajikan.